

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra baik prosa maupun puisi tidak hanya lahir karena fenomena-fenomena kehidupan imajinatif, tetapi juga dari kesadaran penulisnya bahwa sastra sebagai sesuatu yang faktual realistik karena sastra adalah sebuah cerminan dari realitas sosial. Permasalahan yang diangkat dalam karya sastra adalah permasalahan yang biasa terjadi dalam realitas sehari-hari. Melalui karya sastra, pengarang melukiskan, menguraikan serta menampilkan kenyataan sosial yang tercermin pada perilaku-perilaku tokohnya.

Novel memiliki struktur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu karya sastra yang bermakna. Analisis menggunakan pendekatan struktural merupakan hal terpenting sebelum menerapkan analisis yang lain. Tanpa struktural, kebulatan makna dalam suatu karya sastra tidak dapat ditangkap.

Fenomena karya sastra Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memiliki struktur yang bermasalah. Novel-novel yang memiliki problematika dalam strukturnya yaitu novel *Saman* (1998) karya Ayu Utami, *Cala Ibi* (2003) karya Nukila Amal, *Entrok* (2010) karya Okky Madasari, *Aruna dan Lidahnya* (2014) karya Eka Kurniawan, *Hujan Bulan Juni* (2015) karya Sapardi Djoko Damono.

Novel *Re*: karya Maman Suherman juga merupakan salah satu novel yang memiliki problematika dalam strukturnya. Dalam novel ini mendeskripsikan rangkaian

cerita yang acak dan tidak tersusun secara sistematis atau alur cerita terjadi pelompatan dari bab yang satu ke bab lainnya. Alur yang disajikan oleh pengarang sangat mengesankan yaitu serangkaian peristiwa dalam novel tersebut membangun rasa ingin tahu pembaca. Permulaan novel tersebut langsung pada pertengahan cerita, yang membuat peristiwa-peristiwa lain yang tak terduga muncul, membuat pembaca akan penasaran dengan kelanjutan ceritanya.

Kelebihan dan perbedaan novel ini dari yang lain terletak pada alur cerita yang mencerminkan realita kehidupan yang dialami oleh manusia ditengah masyarakat. Adapun penggambaran dari tokoh tersebut begitu nyata, sehingga kisah ini benar-benar hidup. Penggambaran tokoh secara kompleks begitu tertata seakan terjadi di dunia nyata.

Novel *Re:* merupakan novel keempat karya Maman Suherman dari lima novelnya bersama penerbit KPG. Sebelumnya telah terbit *Matahari* (2012), *Bokis 1: Kisah Gelap Dunia Seleb* (2012), *Bokis 2: Potret Para Pesohor* (2013) dan terbaru *Perempuan* (2016) yang merupakan sekuel dari *Re:* (2014). Pria kelahiran Makassar ini menjadi jurnalis selama 15 tahun, berawal dari menjadi seorang reporter sampai menjadi pimpinan redaksi di Kelompok Kompas Gramedia. Menempuh beragam pendidikan, namun hanya lulus dari Jurusan Kriminologi, FISIP-UI. Ia pernah menjadi Direktur Produksi dan Managing Director di Biro Iklan dan Rumah Produksi Avicom.

Novel *Re:* yang menjadi objek penelitian ini secara garis besar menceritakan realita kehidupan Indonesia tepatnya sisi kelam di balik megahnya kota metropolitan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *Re:* seolah-olah benar terjadi pada

kehidupan nyata. Novel tersebut mengisahkan tentang kehidupan nyata seorang tokoh perempuan berprofesi sebagai pekerja seks lesbian yang bernama Re:. Pengarang menulis novel *Re:* berdasarkan kisah hidup Re: yang diketahui pengarang saat menyusun skripsi. Dalam novel ini pengarang menghadirkan seorang tokoh laki-laki yang bernama Herman yang menjadi tokoh utama dalam novel.

Novel ini diceritakan oleh Herman yang bekerja sebagai wartawan lepas dan mahasiswa tingkat akhir yang sedang berjuang menyelesaikan skripsinya yang berhubungan dengan tempat tinggal Re: dan kehidupan sekitar tempat tinggalnya. Namun yang terjadi malah sebaliknya. Kisah hidup Re: yang berliku membuat Herman ikut larut kedalam kehidupan Re: dan akhirnya Herman pun terlibat dalam sisi tergelap dunia prostitusi. Melalui novel ini pengarang berhasil mengangkat cerita nyata tentang penindasan sesama kaum perempuan dalam dunia prostitusi.

Dari penjabaran yang telah dikemukakan diatas, penulis memilih novel *Re:* karya Maman Suherman sebagai bahan penelitian yang dikaji dari segi struktur berdasarkan pertimbangan, Pertama, novel *Re:* mempunyai struktur yang lengkap, apalagi memiliki jalan peristiwa atau alur cerita yang acak dan terkesan meloncat-loncat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain tidak diruntutkan, maka tepat apabila dikaji dari segi strukturnya. Kedua, peneliti belum pernah menemukan penelitian ilmiah sastra yang mengkaji masalah struktur dengan menggunakan novel *Re:* sebagai objek kajiannya. Ketiga, latar novel yang menarik untuk ditelusuri lebih mendalam berkaitan dengan latar waktu dan tempat serta interaksi-interaksi yang ada di dalamnya memberi isyarat ada hal yang ingin diungkapkan.

Novel *Re:* karya Maman Suherman terdiri dari unsur-unsur yang membangun karya sastra. Antarunsur dalam novel tersebut terdapat relasi yang saling berkaitan. Menurut Pradopo (1987: 118) unsur-unsur yang membangun karya itu saling berhubungan erat, dan saling menemukan arti. Karena sebuah karya dibangun dari unsur-unsur yang otonom dan jika salah satu unsur tersebut hilang maka hilang keutuhan sebuah karya tersebut. Tujuan teori struktural adalah membongkar dan menemukan secermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dalam karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara menyeluruh membentuk makna yang penuh (Teeuw, 1984: 135).

Berdasarkan uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis struktur novel menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton dan menguraikan makna dalam novel *Re:* berdasarkan unsur-unsur pembangunnya. Teori Struktural Robert Stanton cukup detail untuk membedah tiga unsur pembangun karya sastra yakni fakta cerita, tema, dan sarana sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pokok masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur dalam novel *Re:* karya Maman Suherman?
2. Bagaimanakah makna dalam novel *Re:* karya Maman Suherman berdasarkan strukturnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengkaji novel *Re*: karya Maman Suherman tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur novel *Re*: karya Maman Suherman dengan kajian struktural Robert Stanton.
2. Mengungkapkan makna dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan: (1) memberikan pengetahuan kepada para pembaca tentang teori struktural Robert Stanton. Sebagai sarana kajian untuk mengembangkan studi sastra, (2) menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang objek formal atau material yang sama, (3) menambah khazanah penelitian sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan: (1) dapat menjadi dorongan para mahasiswa untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra dari penulis, (2) menambah wawasan dan gambaran bagi pembaca mengenai unsur-unsur pembentuk di

dalam novel *Re*: karya Maman Suherman, (3) mampu membantu peneliti lain yang ingin meneliti novel *Re*: karya Maman Suherman pada aspek lainnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Novel *Re*: karya Maman Suherman yang terbit pada April 2014 merupakan hasil riset untuk bahan skripsi yang kemudian diangkat ke dalam novel oleh penulisnya sendiri. Novel ini menceritakan isu pemerasan dalam dunia prostitusi lesbian. Rangkaian cerita dalam novel *Re*: tidak tersusun secara sistematis atau alur cerita terjadi pelompatan dari bab yang satu ke bab lainnya sehingga membuat pembaca merasa kebingungan dalam merangkai ceritanya secara lengkap dan utuh. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang penulisan yang dilakukan para peneliti sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Novel *Re*: merupakan novel yang terbit bulan April tahun 2014. Sebelum menentukan judul skripsi penulis telah menelusuri hasil penelitian terdahulu mengenai novel *Re*: melalui perpustakaan langsung ataupun mengakses di beberapa media yang dianggap paling representatif. Beberapa tempat tersebut yaitu perpustakaan Universitas Airlangga, situs web resmi perpustakaan Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelusuran tersebut menunjukkan bahwa belum pernah ada yang membahas atau meneliti dengan memanfaatkan teori struktural Robert Stanton.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah di temukan beberapa penelitian yang mengangkat novel *Re*: sebagai objeknya. Meskipun hanya berupa sinopsis, resensi dan komentar-komentar, tetapi ada beberapa yang menjadikannya sebagai bahan skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutrina Isni Pratiwi (2015), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul *Kehidupan Homoseksual Lesbian dalam Novel Lesbian Laki-Laki Karya Deojha dan Novel Re: Karya Maman Suherman*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis tentang permasalahan yang berkaitan dengan karakteristik tokoh homoseksual lesbian, problem kejiwaan tokoh homoseksual lesbian, dan penyebab problem kejiwaan tokoh homoseksual lesbian yang digunakan pengarang untuk menggambarkan kehidupan homoseksual lesbian dalam novel lesbian Laki-laki karya Deojha dan novel *Re*: karya Maman Suherman. Dalam skripsi tersebut, penulis menggunakan teori analisis tokoh dan psikologi abnormal sebagai acuan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Herman (2017), Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dalam skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Naratif dalam Novel Re: Karya Maman Suherman (Berdasarkan Tinjauan Naratologi Mieke Bal)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah peran narator (pencerita) yang terdapat dalam novel, peran vokalisator (sudut pandang pencerita) dalam setiap bab, dan mendeskripsikan fabula (elemen) rangkaian cerita meliputi peristiwa dan lokasi serta aktor yang memiliki karakter dan peran dalam membangun rangkaian cerita dalam

novel. Dalam skripsi tersebut, penulis menerapkan kajian teori Naratologi Mieke Bal sebagai acuannya.

Penelusuran secara lebih lanjut melalui pustaka internet, ditemukan resensi tentang novel *Re:* yang ditulis oleh Wening berjudul *Resensi Novel Re:; Kehidupan Seorang Pelacur Lesbian* (<https://amenobook.blogspot.com/2019/04/resensi-novel-re-kehidupan-seorang.html>, 2019). Dalam resensi tersebut novel *Re:* menurut Wening merupakan novel bacaan dewasa yang menarik dan memiliki konten isi yang cukup berat. Novel ini dikemas dengan diksi dan pemilihan kalimat yang luar biasa. Pembaca dapat merasakan langsung kehidupan didalam novel seolah merasakan dan menyaksikan sendiri di depan mata. Novel *Re:* menurut Wening mempunyai aura yang gelap, dilihat dari tema yang tidak biasa yang diangkat dan tentunya masih tabu untuk sebagian besar masyarakat Indonesia. Novel ini selain menyajikan cerita, juga menyajikan pengetahuan tentang kriminologi. Di bab yang lain, penulis menjelaskan tentang viktimologi, ilmu yang mempelajari tentang korban kejahatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa novel *Re:* karya Maman Suherman ini mendapat apresiasi yang masih sedikit. sehingga menjadikan salah satu alasan skripsi ini ditulis. Dalam penelitian ini penulis menguraikan dan menganalisis menggunakan teori struktural yang dikembangkan oleh Robert Stanton untuk memaparkan fakta-fakta cerita, tema, sarana-sarana sastra, dan makna dalam novel *Re:* karya Maman Suherman.

1.5.2 Batasan Konseptual

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Judul dalam penelitian skripsi ini adalah “*Fakta Cerita, Tema, dan Sarana Sastra dalam Novel Re: Karya Maman Suherman*”. Penelitian ini menggunakan teori struktural Robert Stanton untuk menganalisis struktur yang ada dalam novel *Re:*. Teori struktural Robert Stanton meliputi fakta cerita, tema dan sarana sastra. Fakta cerita menurut teori Robert Stanton meliputi karakter (penokohan), alur, dan latar (latar tempat, latar waktu). Sedangkan sarana sastra meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme.

1.6 Landasan Teori: Struktural Robert Stanton

Menganalisis suatu karya sastra diperlukan sebuah teori pendekatan yang sesuai dengan objek dan tujuan dari penulis ini. Teori dipergunakan sebagai landasan berpikir untuk memahami, menjelaskan, menilai, suatu objek atau data yang dikumpulkan, sekaligus sebagai pembimbing yang menuntun dan memberi arah di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori yaitu teori strukturalisme. Pemanfaatan teori ini dalam penelitian didasarkan pada kebutuhan novel, yaitu kebutuhan akan pemahaman struktur. Dalam penelitian terhadap novel *Re:* karya Maman Suherman, peneliti menggunakan teori pendekatan struktural Robert Stanton. Analisis struktural diperlukan untuk membedah unsur instrinsik novel *Re:* yang meliputi fakta-fakta cerita,

tema, dan sarana-sarana sastra. Menurut Teeuw (1988: 135-136), analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin keberkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Tugas analisis struktur adalah mengupas sedetail mungkin keseluruhan makna yang padu.

Menurut Robert Stanton unsur pokok pembangun struktur karya sastra meliputi 3 kategori, yaitu fakta-fakta cerita (alur, tokoh dan latar), tema, dan sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi).

A. Fakta-fakta Cerita

Pembahasan terkait fakta-fakta cerita tentunya tidak lepas dari beberapa unsur, adapun unsur tersebut antara lain adalah unsur karakter, alur, dan latar. Ketiga unsur tersebut berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, ketiga unsur tersebut dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual bukanlah hal terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2007: 22).

1) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang ada dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang menjadi dampak dari berbagai peristiwa yang lain, dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2007:26).

Alur juga merupakan unsur yang penting dalam karya fiksi. Pemahaman pembaca terhadap cerita yang ditampilkan tergantung dari cara penyajian alurnya. Sebuah cerita tidak akan pernah sepenuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang menghubungkan antara alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya. Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, menyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2007: 28).

Dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Konflik yang muncul dalam cerita mengarah pada klimaks. Klimaks adalah saat ketika konflik sangat intens dan menuju pada *ending* cerita yang tidak dapat dihindari. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan. (Stanton, 2007:31-32). Berdasarkan teori Robert Stanton karya fiksi yang baik yaitu pada awal cerita memperkenalkan peristiwa yang membuat pembaca mendapatkan informasi penting, berkaitan dengan hal-hal yang muncul pada kejadian selanjutnya. Bagian tengah menampilkan konflik yang sudah mulai dimunculkan pada bagian awal dan konflik itu semakin meningkat hingga mencapai klimaks. Bagian akhir merupakan penyelesaian dari klimaks dan menjadi bagian akhir dari cerita. Konflik dan klimaks adalah dua unsur yang sangat menentukan dalam pengembangan sebuah alur cerita.

2) Karakter

Karakter dapat berarti pelaku dan dapat pula berarti perwatakan. Keterkaitan antara seorang tokoh dan perwatakan yang dimiliki memang merupakan suatu kesatuan yang utuh untuk dapat dikatakan bahwa tokoh dalam cerita diciptakan bersama dengan perwatakan yang dimilikinya.

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut. Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang dia lakukan dinamakan ‘motivasi’. Robert Stanton membedakan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi spesifik dan motivasi dasar. Motivasi spesifik seorang tokoh adalah alasan atas reaksi spontan yang mungkin juga tidak disadari, yang ditunjukkan oleh adegan atau dialog tertentu. Motivasi dasar adalah suatu aspek umum dari satu tokoh atau karakter dengan kata lain hasrat dan maksud yang memandu sang tokoh atau karakter dalam melewati keseluruhan cerita. Arah yang dituju oleh motivasi dasar adalah arah tempat seluruh motivasi spesifik bermuara (Stanton, 2007:33).

3) Latar

Latar merupakan dasar cerita yang kuat untuk memberikan kesan realistis pada pembaca. Latar juga dapat mempermudah pembaca untuk membayangkan dan ikut merasakan setiap peristiwa yang diceritakan. Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa-peristiwa dalam cerita, semua hal yang dapat berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca atau satu periode sejarah. Meski secara tidak langsung merangkum karakter utama, latar dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2007: 35).

Latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter. *Tone* emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada diluar diri sang karakter. (Stanton, 2007: 35-36).

Unsur latar dapat dibedakan menjadi 3 unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Latar tempat berkaitan dengan lokasi tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berkaitan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

B. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu mudah diingat. Sama seperti makna pengalaman manusia, tema menyorot dan mengacu pada aspek-aspek kehidupan yang kemudian akan ada nilai-nilai tertentu yang melingkupi cerita. Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2007:36-37).

Tema dibagi menjadi dua bagian, yaitu tema sentral dan tema bawahan. Tema sentral menjadikan cerita berfokus dan saling memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain, untuk membentuk makna cerita yang utuh. Tema sentral tersirat dalam sebagian besar cerita, bukan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita saja. Tema bawahan atau tema minor adalah makna yang terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita atau makna tambahan. Makna tambahan itu bersifat mendukung atau mencerminkan makna utama dari keseluruhan cerita (Stanton, 2007:45).

Tema hendaknya memenuhi beberapa kriteria (1) selalu mempertimbangkan berbagai detail menonjol dalam sebuah cerita, (2) tidak terpengaruh oleh berbagai detail cerita yang saling berkontradiksi, (3) tidak sepenuhnya bergantung pada bukti-bukti yang tidak secara jelas diutarakan (hanya disebut secara implisit), (4) diujarkan secara jelas oleh cerita bersangkutan (Stanton, 2007:44-45).

C. Sarana-sarana Sastra

Sarana sastra dapat diartikan sebagai metode pengarang memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Melalui sarana sastra, pembaca dapat melihat berbagai fakta melalui sudut pandang pengarang, memahami apa maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman pun dapat dibagi.

1) Judul

Judul berhubungan dengan cerita secara keseluruhan karena menunjukkan karakter, latar dan tema. Judul merupakan kunci pada makna cerita. Pembaca pada umumnya mengira bahwa judul selalu relevan terhadap karya yang diampunya, sehingga membentuk satu kesatuan. Pendapat ini diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu akan tetapi judul seringkali menjadi petunjuk makna cerita yang bersangkutan (Stanton, 2001:51).

Judul karya sastra sering kali mempunyai tingkatan-tingkatan makna yang terkandung dalam cerita. Judul juga dapat merupakan sindiran terhadap kondisi yang ingin dikritisi oleh pengarang atau merupakan kesimpulan terhadap keadaan yang sebenarnya dalam cerita.

2) Sudut Pandang

Sudut pandang dapat disebut juga sebagai dasar pembaca untuk melihat peristiwa-peristiwa dalam cerita. Pengarang sengaja memilih sudut pandang secara hati-hati agar dapat memiliki berbagai posisi dan berbagai hubungan dengan setiap peristiwa dalam cerita (baik di dalam maupun di luar tokoh), dan secara emosi terlihat atau tidak.

Pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama, yaitu (1) orang pertama-utama, sang karakter utama mengisahkan cerita dalam kata-katanya sendiri, (2) orang pertama-sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter sampingan, (3) orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga, tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, atau dipikirkan oleh seorang karakter saja, (4) orang ketiga-tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga (Stanton, 2007: 53-54).

3) Gaya dan *Tone*

Dalam sastra gaya adalah cara pengarang menggunakan bahasa dalam menyampaikan cerita. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kenyataan, dan banyaknya imaji dan metafora. Di samping itu, gaya juga bisa terkait dengan maksud dan tujuan sebuah cerita seorang pengarang mungkin tidak memilih gaya yang sesuai bagi dirinya akan tetapi gaya tersebut justru pas dengan tema cerita (Stanton, 2007: 61-62).

Satu elemen yang amat terkait dengan gaya adalah *tone*. *Tone* adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2007:63).

4) Simbolisme

Simbol berwujud detil-detil konkret dan faktual yang memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca (Stanton, 2007:64). Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, satu simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2007:64-65).

5) Ironi

Ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah di duga sebelumnya (Stanton, 2007:71). Dalam dunia fiksi ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu ‘ironi dramatis’ dan ‘*tone* ironis’. ‘ironi dramatis’ atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kotras diametris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seorang karakter dengan hasilnya, atau antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi (Stanton, 2007:71). ‘*Tone* ironis’ atau ‘ironi verbal’ digunakan untuk menyebut cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan (Stanton, 2007:72).

Penggunaan teori struktural dari Robert Stanton menurut peneliti lebih sesuai digunakan dalam penulisan karya tulis ini dikarenakan teori tersebut merupakan

langkah dasar untuk teori-teori yang lain. Selain hal tersebut, penggunaan teori struktural Robert Stanton menjadikan hasil penelitian lebih terperinci.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik studi pustaka dalam pemerolehan data. Menurut Bodgar dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 21-22) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa acuan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah yang memfokuskan pada objektivitas dan realitas, mengidentifikasi unsur-unsur di dalam teks secara spesifik dengan menggunakan data dan teori yang ada.

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena dalam melakukan pengkajian ini menggunakan cara analisis dengan dibuktikan melalui kutipan-kutipan yang bertujuan untuk penunjang dalam penceritaan objek penelitian novel *Re*: karya Maman Suherman sehingga hasil yang didapat bisa maksimal dan tujuan penelitian dapat tercapai.

Tahapan atau langkah yang ditempuh dalam penelitian novel *Re*: karya Maman Suherman dapat diuraikan sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Penentuan dan Pemahaman Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Re:* karya Maman Suherman. Novel *Re:* diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada April 2014 di Jakarta, memiliki jumlah halaman 166 halaman. Ilustrasi pada sampul seperti lukisan seorang wanita dengan rambut seperti burung phoenix. Warna hitam, biru, dan putih menghiasi *cover* depan dan belakang buku ini. Setiap pergantian bab dalam novel ini di tandai dengan halaman full warna hitam.

Pada tahap pemahaman objek, peneliti melakukan pembacaan dan pemahaman isi cerita secara mendetail dan berulang-ulang. Setelah melakukan pembacaan secara berulang-ulang peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti yaitu fakta-fakta cerita, tema, sarana-sarana sastra dan makna dalam novel *Re:* karya Maman Suherman dengan memanfaatkan teori struktural yang dikembangkan oleh Robert Stanton. Selain itu, novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki permasalahan struktur dan menghadirkan secara nyata dan apa adanya kondisi Indonesia saat novel ini diterbitkan. Novel ini membahas tentang dunia prostitusi dan bisnis prostitusi yang terjadi pada tahun 1980-an.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Setelah menentukan dan memahami objek penelitian, langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara studi literer. Data-data yang relevan dikumpulkan, kemudian di kelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama. Data utama dalam penelitian ini adalah teks novel *Re:*. Data primer didapat

dengan melakukan pembacaan sastra terhadap teks tersebut sedangkan data sekunder merupakan segala data terkumpul yang merupakan data pendukung yang relevan bagi proses analisis dan penyusunan laporan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian merupakan data-data dari buku Teori Fiksi karya Robert Stanton, jurnal ilmiah, dan media massa yang diperoleh dari ruang baca Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Airlangga, serta tulisan dalam situs internet, yang seluruhnya tervaliditas dan memiliki relevansi untuk menunjang penelitian.

1.7.3 Tahap Analisis Objek

Tahap analisis objek merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menyajikan data bersifat kualitatif deskriptif. Teknik analisis ini laporannya berupa kutipan-kutipan kata yang ada dalam novel *Re:* untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian tersebut. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan cara mencatat. Data yang ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, (2) menguasai dan mendalami data dari berbagai sumber baik data primer maupun data sekunder tentang hal yang akan dibahas, (3) mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data dengan menentukan fakta-fakta cerita (alur, karakter, latar), tema, sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, ironi) dan makna yang terdapat pada setiap bab dalam novel *Re:* karya Maman Suherman, (4) menganalisis data dengan cara sistematis, runtut, dan tersusun dengan baik dan kronologis, sehingga data dapat diuraikan secara deskriptif, (5) validasi data, dilakukan

agar data yang diperoleh dapat diuji keabsahannya, (6) kemudian setelah seluruh analisis pada penelitian ini selesai penulis membuat kesimpulan akhir.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan sebuah penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri empat bab, yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penulisan penelitian. Selain itu, bab ini juga membicarakan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Selanjutnya ada pula tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan batasan konseptual. Kemudian dibicarakan juga tentang metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi tentang struktur dalam novel yang meliputi fakta-fakta cerita, tema, dan sarana sastra dalam Novel *Re*: karya Maman Suherman.

BAB III : Bab ini berisi tentang pemaknaan yang dihasilkan dari proses analisis pada bab II yang memfokuskan analisis makna dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

BAB IV : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan terkait struktur dalam novel *Re*: karya Maman Suherman. Serta saran yang diperlukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.